PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

SYAMIL MUHAMMAD ABDUR RAKHMI

B1011201099

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:Syamil Muhammad Abdur Rakhmi
Nim	:B1011201099
Jurusan	:Ilmu Ekonomi
Program Studi	:Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul diatas, secara keseluruhan Adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat telampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul diatas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 3 Juni 2026



Syamil Muhammad Abdur Rakhmi
NIM. B1011201099

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:Syamil Muhammad Abdur Rakhmi
Nim	:B1011201099
Jurusan	:Ilmu Ekonomi
Program Studi	:Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 3 Juni 2026



Syamil Muhammad Abdur Rakhmi
NIM. B1011201099

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Syamil Muhammad Abdur Rakhmi
B1011201099

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati,S.E., M.Sc.	15/7/2026	
		NIP 197602082005012002		
2.	Ketua Penguji	Dr. Hayet, S.E., M.E.I.	8/7/2026	
		NIP 198906212015041001		
3.	Anggota Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E.,M.Si.	8/7/2026	
		NIP 196205251987031002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 03 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitan Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT"

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan Tugas Akhir ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing dari awal masa perkuliahan yang telah membimbing, mengarahkan dengan sabar kepada penulis serta selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal sampai akhir perkuliahan.
6. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan saran kepada penulis sehingga membantu dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
7. Bapak Dr. Hayet, S.E., M.E.I. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan saran kepada penulis sehingga membantu dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Kedua Orang Tua tercinta, Umi Ira Dwi Rakhma dan Abi Aries Ahdiyat. Yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan,

pengorbanan, dan doa dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu percaya kepada penulis, bahkan ketika perjalanan yang ditempuh tidak selalu mudah dan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terima kasih telah menjadi tempat penulis mendapatkan kekuatan untuk terus melangkah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perjalanan Pendidikan ini. Mungkin selama ini penulis belum mampu membalas seluruh doa dan pengorbanan yang telah diberikan. Namun, penulis berharap pencapaian kecil ini dapat menjadi salah satu jawaban atas harapan yang selama ini dititipkan dalam doa. Semoga langkah penulis setelah ini dapat membawa penulis menuju masa depan yang lebih baik dan menjadi seseorang yang sesuai dengan harapan kalian. Untuk setiap doa yang telah dilangitkan, setiap harapan yang disimpan, dan setiap langkah yang diiringi dengan kasih sayang, terima kasih karena telah menjadi bagian terbesar dari perjalanan penulis menuju masa depan. Penulis mungkin tidak selalu mampu mengungkapkannya, tetapi penulis sangat menyayangi kalian. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat penulis pulang, dan alasan untuk terus melangkah.

11. Muhammad Ayas Irham Ramadhan, Nadia Hawwa dan Zaid Muhammad Dzaki Rakhim, tiga orang yang mungkin tidak selalu penulis ungkapkan rasa sayangnya secara langsung, tetapi selalu memiliki tempat yang begitu penting dalam kehidupan penulis. Terima kasih karena selama ini selalu menyayangi dan mendukung, meskipun sering kali tidak pernah benar-benar mengatakannya. Mungkin karena kita memang tidak terbiasa mengungkapkan perasaan dengan kata-kata. Namun, penulis tahu bahwa di balik diam,candaan, perdebatan kecil, dan kesibukan masing-masing, selalu ada rasa peduli yang kita simpan untuk satu sama lain. Penulis tidak selalu menjadi sandara yang pandai mengungkapkan rasa sayang, tetapi ketahuilah bahwa penulis menyayangi kalian lebih dari yang sering penulis tunjukkan. Penulis berharap kita akan selalu menjadi saudara yang saling mendukung, saling menguatkan, dan saling mendoakan dalam keadaan apapun dan di mana pun kita berada. Jika selama ini rasa sayang itu lebih sering disampaikan melalui tindakan daripada kata-kata, maka melalui tulisan ini penulis ingin mengatakannya dengan jelas: penulis sayang kalian. Terima kasih sudah menjadi saudara dan bagian dari rumah yang selalu penulis miliki.
12. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, perhatian, dukungan, dan semangat selama perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu menanyakan kabar, memberikan semangat, mendoakan kelancaran penulis, serta turut memberikan keyakinan bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Mungkin tidak semua dukungan tersebut penulis sampaikan atau balas secara langsung, tetapi setiap perhatian dan doa yang diberikan memiliki arti bagi penulis yang membuat penulis terus melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

13. Sahabat penulis, Putra, Ilham, Asyraf dan Ayas, sebuah persahabatan yang tumbuh dari rumah Asyraf dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk setiap waktu yang kita habiskan Bersama, untuk cerita-cerita yang mungkin tidak akan pernah habis, tawa yang tidak selalu membutuhkan alasan, serta segala bentuk dukungan yang sering kali tidak perlu diucapkan. Dari tempat sederhana itulah banyak kenangan terbentuk, dan tanpa terasa persahabatan tersebut menjadi salah satu bagian yang paling berarti dalam perjalanan hidup penulis.
14. Nando, Ojik dan Fario, teman-teman yang menjadi bagian dari penulis sejak kecil. Terima kasih untuk cara kalian dalam menunjukkan kepedulian yang mungkin tidak selalu terlihat seperti dukungan. Kadang melalui sarkas, kadang melalui candaan yang menyebalkan, dan tidak jarang melalui kalimat-kalimat yang langsung pada intinya tanpa basa-basi. Namun, penulis tahu bahwa di balik semua itu ada kepedulian dan keinginan agar penulis menjadi lebih baik.
15. Ziky, Raffy, Giandra, Nauval, Wahyu, Angga, Apung, Aztec, dan Jaka, sahabat-sahabat yang hadir sejak awal penulis memulai perjalanan perkuliahan hingga akhirnya penulis sampai pada tahap menyelesaikannya. Terima kasih karena tetap hadir dalam berbagai keadaan, baik ketika semuanya terasa mudah maupun ketika perjalanan perkuliahan mulai terasa panjang dan melelahkan. Terima kasih untuk setiap bantuan, candaan, diskusi, perdebatan, cerita, dan kebersamaan yang telah kita lalui. Tidak semua momen harus menjadi sesuatu yang besar untuk menjadi berarti. Justru banyak hal sederhana yang kita lakukan bersama yang nantinya mungkin akan menjadi bagian dari kenangan yang paling penulis rindukan.
16. Seluruh Keluarga Besar Ilmu Ekonomi Angkatan 2020, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, cerita, dan berbagai pengalaman yang telah kita lalui selama masa perkuliahan. Setiap orang mungkin memiliki peran dan cerita yang berbeda dalam perjalanan penulis, tetapi semuanya menjadi bagian dari kenangan yang membentuk perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas setiap sapaan, percakapan, bantuan kecil, kerja sama, candaan, dan kebersamaan yang mungkin pada saat itu terasa sederhana, tetapi menjadi bagian dari cerita yang akan penulis kenang setelah masa perkuliahan berakhir.
17. Senior-senior Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, arahan, ilmu, pengalaman, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis bertanya ketika menghadapi kebingungan selama perkuliahan, berbagi pengalaman tentang kehidupan kampus, serta memberikan gambaran tentang berbagai hal yang sebelumnya belum penulis pahami. Kehadiran kalian sebagai senior memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penulis sebagai mahasiswa.

18. Kepada setiap orang yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, baik yang tinggal untuk waktu yang lama maupun yang hanya hadir dalam satu bagian perjalanan. Terima kasih atas setiap pertemuan, percakapan, bantuan, perhatian, pengalaman, dan pelajaran yang pernah diberikan. Tidak semua orang yang hadir dalam kehidupan penulis harus menetap untuk selamanya. Ada yang hadir untuk menemani, ada yang hadir untuk membantu, ada yang hadir untuk mengajarkan sesuatu, dan ada pula yang tanpa disadari telah mengubah cara penulis memandang kehidupan. Masing-masing memiliki waktunya sendiri, dan penulis bersyukur pernah dipertemukan dengan kalian. Untuk mereka yang pernah memberikan semangat ketika penulis membutuhkannya, yang pernah membantu ketika penulis berada dalam kesulitan, yang pernah membuat penulis tertawa di tengah masa-masa sulit, maupun mereka yang mungkin pernah memberikan luka tetapi pada akhirnya mengajarkan penulis untuk tumbuh, semuanya telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Mungkin nama kalian tidak tertulis satu per satu dalam skripsi ini, tetapi setiap kebaikan, cerita, dan pelajaran yang pernah diberikan memiliki tempatnya sendiri dalam ingatan penulis. Terima kasih kepada siapa pun yang pernah hadir. Kalian mungkin hanya menjadi bagian dari perjalanan penulis, tetapi tanpa kalian, cerita perjalanan ini tidak akan menjadi cerita yang sama.
19. Terakhir, untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah, tidak selalu sesuai dengan rencana, dan terkadang membuat penulis meragukan kemampuan diri sendiri. Terima kasih kepada diri yang pernah merasa lelah, bingung, kecewa, takut, bahkan sempat bertanya apakah semua ini akan benar-benar selesai. Terima kasih karena, meskipun tidak selalu yakin dengan arah yang ditempuh, penulis tetap mencoba untuk melanjutkan satu langkah demi satu langkah hingga akhirnya sampai di titik ini. Penulis tahu bahwa perjalanan ini tidak sempurna. Ada waktu yang terbuang, ada keputusan yang mungkin ingin diperbaiki, ada kesempatan yang terlewat, dan ada banyak hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan lebih baik. Namun, semua itu adalah bagian dari perjalanan yang membentuk penulis menjadi pribadi yang sekarang. Untuk diri penulis yang pernah merasa tertinggal, semoga hari ini menjadi pengingat bahwa setiap orang memiliki waktunya masing-masing. Tidak perlu membandingkan perjalanan sendiri dengan perjalanan orang lain. Yang terpenting adalah terus berjalan dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah diambil. Setelah semua ini selesai, semoga penulis tidak hanya menjadi seseorang yang memiliki pendidikan dan gelar, tetapi juga menjadi manusia yang selalu berusaha berbuat baik, tetap rendah hati ketika berada di atas, tetap kuat ketika berada di bawah, serta tidak pernah lupa kepada orang-orang yang pernah membantu dan menemani perjalanan ini**.** Semoga penulis selalu memiliki keberanian untuk mencoba, kerendahan hati untuk mengakui kesalahan, kebijaksanaan untuk belajar dari kegagalan, dan hati yang cukup luas untuk tetap berbuat baik meskipun tidak selalu mendapatkan kebaikan yang sama. Semoga penulis tidak kehilangan diri sendiri dalam mengejar kehidupan yang lebih baik. Tetap menjadi seseorang yang peduli, tetap

menghargai orang lain, tetap menjaga keluarga, tetap menyayangi orang-orang yang berarti, dan selalu berusaha meninggalkan kebaikan di mana pun penulis berada. Hari ini, penulis tidak hanya menyelesaikan sebuah skripsi. Penulis sedang menutup satu bagian dari perjalanan hidup dan membuka halaman baru yang belum diketahui akhirnya. Semoga setelah ini penulis dapat berjalan dengan lebih berani, lebih bijaksana, dan lebih baik dari hari kemarin. Terima kasih karena tidak menyerah dan tetaplah menjadi manusia yang baik.

Pontianak, 26 Juli 2026



Syamil Muhammad Abdur Rakhmi
NIM. B1011201099

PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

[1]Syamil Muhammad Abdur Rakhmi

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Inflation, Human Development Index, and Open Unemployment Rate on the Poverty Gap Index in West Kalimantan. This study uses secondary data obtained from publications of the Central Statistics Agency in the form of panel data, which is a combination of cross-section and time series data, covering 14 regencies/cities in West Kalimantan from 2014 to 2025. The analytical method used is multiple linear regression processed using the statistical software EViews 12. The results show that, partially, Inflation has a positive and insignificant effect on the Poverty Gap Index in West Kalimantan. The Human Development Index has a negative and significant effect, while the Open Unemployment Rate has a negative and insignificant effect on the Poverty Gap Index. Simultaneously, Inflation, Human Development Index, and Open Unemployment Rate have a significant effect on the Poverty Gap Index in West Kalimantan.
Keywords: Inflation, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty Gap Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik berbentuk kombinasi dari data panel terdiri dari cross section dan time series yaitu 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dari tahun 2014-2025. Pada penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda diolah dengan alat statistic yaitu software Eviews 12. Dari hasil penelitian secara parsial bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat. Sedangkan secara simultan, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat.
Kata Kunci: Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Kedalaman Kemiskinan

[1]b1011201099@student.untan.ac.id

PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEDALAMAN KEMSIKINAN DI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Syamil Muhammad Abdur Rakhmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kedalaman kemiskinan mencerminkan tingkat keparahan kondisi kemiskinan yang dialami oleh individu atau rumah tangga miskin, yang diukur berdasarkan seberapa jauh rata-rata pengeluaran mereka berada di bawah garis kemiskinan. Indikator ini tidak hanya menggambarkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga menunjukkan tingkat kekurangan yang mereka alami dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Semakin besar kedalaman kemiskinan, semakin berat pula beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk miskin untuk mencapai standar hidup layak.

Berdasarkan Teori Keynesian, inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat miskin sehingga memperlebar jarak dengan garis kemiskinan dan memperburuk kedalaman kemiskinan. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran juga menekan daya beli, memperkecil peluang kerja, dan pada akhirnya turut memperdalam tingkat kedalaman kemiskinan (Fatchullah dkk,. 2023). Kondisi ini mencerminkan bahwa kestabilan ekonomi makro memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Dalam konteks perekonomian daerah, ketika harga-harga kebutuhan pokok meningkat dan kesempatan kerja terbatas, masyarakat miskin akan semakin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Situasi tersebut tidak hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga mempersempit peluang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang mampu menekan laju inflasi sekaligus mendorong penciptaan lapangan kerja produktif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan investasi, penguatan sektor riil, serta perlindungan terhadap daya beli masyarakat miskin agar tekanan ekonomi tidak semakin memperdalam tingkat kemiskinan yang terjadi.

Menurut Teori Capability Approach, kemiskinan bukan hanya keterbatasan pendapatan, tetapi juga keterbatasan kemampuan menjalani hidup layak, sehingga rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup membuat masyarakat sulit keluar dari kemiskinan (Luthfiah, 2024). Dalam konteks ini, kemiskinan dipandang sebagai bentuk ketidakmampuan seseorang dalam memperluas kemampuan dasarnya untuk menentukan dan menjalani kehidupan yang ia nilai berharga. Apabila masyarakat tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang

memadai dan layanan kesehatan yang berkualitas, maka kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan akan sangat terbatas. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga harus diarahkan pada pembangunan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan akses pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi faktor penting dalam memperluas kemampuan individu untuk keluar dari jerat kemiskinan. Pendekatan ini menekankan bahwa kesejahteraan sejati tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, melainkan dari kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan berdaya secara sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedalaman kemiskinan merupakan indikator penting yang tidak hanya mencerminkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga menggambarkan seberapa parah tingkat kekurangan yang dialami masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan pengangguran, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Keynesian, memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan daya beli dan peningkatan tekanan ekonomi pada kelompok berpendapatan rendah, sehingga memperdalam tingkat kemiskinan. Sementara itu, berdasarkan Teori Capability Approach, kemiskinan tidak hanya bersumber dari keterbatasan ekonomi, tetapi juga dari rendahnya kemampuan individu dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup layak. Dengan demikian, upaya penanggulangan kedalaman kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pengendalian inflasi, peningkatan kesempatan kerja, serta penguatan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang lebih merata, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendorong masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan.

2. Permasalahan

Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan yang kompleks di Provinsi Kalimantan Barat, khususnya jika dilihat dari Indeks Kedalaman Kemiskinan yang menggambarkan seberapa jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan. Selama periode 2014–2025, dinamika ekonomi daerah menunjukkan fluktuasi pada tingkat inflasi, peningkatan kualitas pembangunan manusia, serta perubahan tingkat pengangguran terbuka. Inflasi sebagai indikator stabilitas harga berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah. Sementara itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang secara teoritis mampu mendorong kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka mencerminkan kondisi pasar kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat memperoleh pendapatan.

Perbedaan kondisi antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat, baik dari sisi kualitas sumber daya manusia, stabilitas harga, maupun kondisi ketenagakerjaan,

menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kedalaman kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Tujuan Penelitian

1) Menguji dan Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan
2) Menguji dan Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan
3) Menguji dan Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan dengan menganalisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan variabel dependennya adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan. Penelitian ini mencakup 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014–2025. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, karena terdapat beberapa data inflasi yang tidak tersedia di BPS, maka sebagian data inflasi dihitung secara manual menggunakan rumus Deflator PDRB ADHK.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka bepengaruh negatif tidak signifikan. Secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan dengan nilai koefesien determinasi sebesar 22,05%.

6. Kesimpulan dan saran

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya berbagai kebijakan pemerintah, seperti bantuan sosial, subsidi, dan peningkatan upah minimum yang membantu menjaga daya beli

masyarakat sehingga dampak inflasi terhadap kedalaman kemiskinan menjadi relatif kecil.

2. IPM berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan. Peningkatan kualitas pembangunan manusia yang tercermin dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan kedalaman kemiskinan.
3. TPT tidak berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan. Meskipun memiliki hubungan negatif, perubahan tingkat pengangguran belum secara nyata memengaruhi kedalaman kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh dominasi sektor informal, adanya sumber pendapatan alternatif, serta peran program bantuan sosial dalam menjaga kondisi ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diperoleh saran/rekomendasi sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah perlu tetap menjaga stabilitas inflasi melalui pengendalian harga bahan kebutuhan pokok agar daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah, tetap terjaga. Selain itu, program perlindungan sosial seperti bantuan pangan, bantuan langsung tunai, subsidi energi, serta operasi pasar perlu dipertahankan dan ditingkatkan efektivitasnya karena terbukti membantu masyarakat miskin dalam menghadapi kenaikan harga barang dan jasa. Pemerintah juga perlu terus melakukan penyesuaian upah minimum secara bertahap sesuai kondisi ekonomi dan tingkat kebutuhan hidup layak agar pendapatan masyarakat mampu menyesuaikan perubahan inflasi. Di samping itu, upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya difokuskan pada pengendalian inflasi, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan kesempatan kerja, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan karena faktor-faktor tersebut dinilai lebih berperan dalam memengaruhi tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengembangan keterampilan tenaga kerja serta penciptaan lapangan kerja juga perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pendapatan yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan IPM dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menurunkan tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Pemerintah daerah perlu tidak hanya fokus pada penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat. Upaya seperti pengembangan keterampilan tenaga kerja, pelatihan kerja, serta perluasan kesempatan kerja yang produktif dan berpendapatan layak perlu terus ditingkatkan.

Selain itu, dukungan terhadap sektor informal dan penguatan program perlindungan sosial juga penting dilakukan agar masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap tetap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, pengurangan tingkat kemiskinan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK ix
RINGKASAN xi
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II KAJIAN PUSTAKA 5
2.1 Tinjauan Teori 5
2.2 Tinjauan Empiris 6
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 8
BAB III METODE PENELITIAN 9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 12
4.1 Hasil 12
4.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 12
4.3 Uji Asumsi Klasik 13
4.3.2 Uji Multikolineritas 13
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 14
4.4 Hasil Analisis Regresi Liniear Berganda 14
4.5 Uji Hipotesis 14
4.6 Pembahasan 15
4.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan 15
4.6.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan 17
4.6.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan 19
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI 21
DAFTAR PUSTAKA 23

LAMPIRAN.....25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.....12
Tabel 2 Uji Multikolineritas.....13
Tabel 3 Uji Variance Inflation Factor.....13
Tabel 4 Regresi Data Panel.....14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kalimantan Barat 2014-2023.....3

Gambar 2 Inflasi Kalimantan Barat 2014-2023.....3

Gambar 3 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Barat 2014-2023.....3

Gambar 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kalimantan Barat 2014-2023.....3

Gambar 5 Kerangka Pengaruh Antarvariabel 8

Gambar 6 Hasil Uji Normalitas 13

Gambar 7 Kerangka Konseptual.....8

Gambar 8 Upah Minimum Kalimantan Barat 2021-2023 16

Gambar 9 Usia 19-24 Menempuh Pendidikan Tinggi Kalimantan Barat 2021-2023 18

Gambar 10 Proporsi Lapangan Kerja Informal Sektor Non-Pertanian Kalimantan Barat tahun 2021-2023.....20

PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

[1]Syamil Muhammad Abdur Rakhmi

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Inflation, Human Development Index, and Open Unemployment Rate on the Poverty Gap Index in West Kalimantan. This study uses secondary data obtained from publications of the Central Statistics Agency in the form of panel data, which is a combination of cross-section and time series data, covering 14 regencies/cities in West Kalimantan from 2014 to 2025. The analytical method used is multiple linear regression processed using the statistical software EViews 12. The results show that, partially, Inflation has a positive and insignificant effect on the Poverty Gap Index in West Kalimantan. The Human Development Index has a negative and significant effect, while the Open Unemployment Rate has a negative and insignificant effect on the Poverty Gap Index. Simultaneously, Inflation, Human Development Index, and Open Unemployment Rate have a significant effect on the Poverty Gap Index in West Kalimantan.

Keywords: Inflation, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty Gap Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik berbentuk kombinasi dari data panel terdiri dari cross section dan time series yaitu 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dari tahun 2014-2025. Pada penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda diolah dengan alat statistic yaitu software Eviews 12. Dari hasil penelitian secara parsial bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat. Sedangkan secara simultan, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Kedalaman Kemiskinan

[1]b1011201099@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

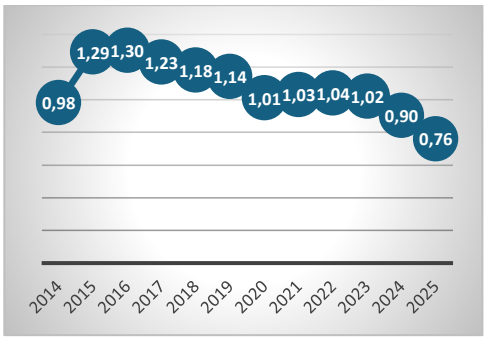
Kedalaman kemiskinan mencerminkan tingkat keparahan kondisi kemiskinan yang dialami oleh individu atau rumah tangga miskin, yang diukur berdasarkan seberapa jauh rata-rata pengeluaran mereka berada di bawah garis kemiskinan. Indikator ini tidak hanya menggambarkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga menunjukkan tingkat kekurangan yang mereka alami dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Semakin besar kedalaman kemiskinan, semakin berat pula beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk miskin untuk mencapai standar hidup layak.

Berdasarkan Teori Keynesian, inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat miskin sehingga memperlebar jarak dengan garis kemiskinan dan memperburuk kedalaman kemiskinan. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran juga menekan daya beli, memperkecil peluang kerja, dan pada akhirnya turut memperdalam tingkat kedalaman kemiskinan (Fatchullah dkk,. 2023). Kondisi ini mencerminkan bahwa kestabilan ekonomi makro memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Dalam konteks perekonomian daerah, ketika harga-harga kebutuhan pokok meningkat dan kesempatan kerja terbatas, masyarakat miskin akan semakin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Situasi tersebut tidak hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga mempersempit peluang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang mampu menekan laju inflasi sekaligus mendorong penciptaan lapangan kerja produktif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan investasi, penguatan sektor riil, serta perlindungan terhadap daya beli masyarakat miskin agar tekanan ekonomi tidak semakin memperdalam tingkat kemiskinan yang terjadi.

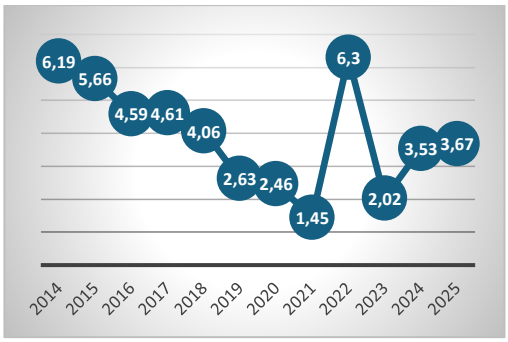
Menurut Teori *Capability Approach*, kemiskinan bukan hanya keterbatasan pendapatan, tetapi juga keterbatasan kemampuan menjalani hidup layak, sehingga rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup membuat masyarakat sulit keluar dari kemiskinan (Luthfiah, 2024). Dalam konteks ini, kemiskinan dipandang sebagai bentuk ketidakmampuan seseorang dalam memperluas kemampuan dasarnya untuk menentukan dan menjalani kehidupan yang ia nilai berharga. Apabila masyarakat tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang memadai dan layanan kesehatan yang berkualitas, maka kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan akan sangat terbatas. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga harus diarahkan pada pembangunan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan akses pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi faktor penting dalam memperluas kemampuan individu untuk keluar dari jerat kemiskinan. Pendekatan ini menekankan bahwa kesejahteraan sejati tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, melainkan dari kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan berdaya secara sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedalaman kemiskinan merupakan indikator penting yang tidak hanya mencerminkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga menggambarkan seberapa parah tingkat kekurangan yang dialami masyarakat

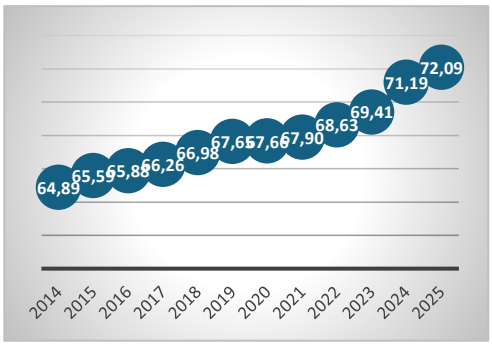
dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan pengangguran, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Keynesian, memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan daya beli dan peningkatan tekanan ekonomi pada kelompok berpendapatan rendah, sehingga memperdalam tingkat kemiskinan. Sementara itu, berdasarkan Teori *Capability Approach*, kemiskinan tidak hanya bersumber dari keterbatasan ekonomi, tetapi juga dari rendahnya kemampuan individu dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup layak. Dengan demikian, upaya penanggulangan kedalaman kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pengendalian inflasi, peningkatan kesempatan kerja, serta penguatan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang lebih merata, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendorong masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan.



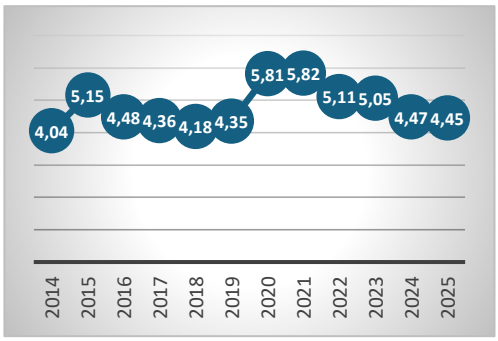
Gambar 1. 1 Indeks Kedalaman Kemiskinan



Gambar 1. 2 Inflasi



Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia



Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat 2014 -2025

Kedalaman kemiskinan periode tersebut cenderung naik. Pada tahun 2014 angkanya sebesar 0,98 dan pada tahun 2025 menjadi 0,75, yang dimana angka tersebut menggambarkan rata rata pengeluaran penduduk miskin di bawah garis kemiskinan. Walaupun sempat naik turun di beberapa tahun, secara keseluruhan kondisi kemiskinan di Kalimantan Barat menunjukkan penurunan. Artinya, jarak antara pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah mulai mengalami penurunan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan dan pendapatan (Gambar 1.1).

Inflasi pada periode tersebut mengalami naik turun. Pada tahun 2014 inflasi tercatat sebesar 6,19 persen dan sempat menurun hingga 1,45 persen pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 inflasi kembali naik cukup tinggi menjadi 6,3 persen yang di sebabkan pasca pandemi yang membuat harga komoditas pangan melonjak di tahun 2022, lalu turun lagi menjadi 3,67 persen pada tahun 2025. Perubahan ini menunjukkan bahwa harga-harga kebutuhan pokok dan kondisi ekonomi daerah sempat tidak stabil di beberapa tahun, tetapi secara keseluruhan inflasi di Kalimantan Barat masih bisa dikendalikan dan cenderung membaik pada akhir periode tersebut (Gambar 1.2).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di periode tersebut terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, nilai IPM tercatat sebesar 64,89 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 72,09 pada tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kualitas hidup masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM tersebut juga menggambarkan bahwa upaya pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan manusia mulai menunjukkan hasil yang positif, sehingga kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat semakin membaik dari tahun ke tahun (Gambar 1.3).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode tersebut mengalami naik turun. Pada tahun 2014, tingkat pengangguran sebesar 4,04 persen dan sempat meningkat hingga 5,82 persen pada tahun 2021 yang di sebabkan oleh pandemi COVID-19 sehingga banyak pekerja yang dapat pemecatan. Setelah itu, angkanya perlahan menurun dan mencapai 4,45 persen pada tahun 2025. Perubahan ini menunjukkan bahwa lapangan kerja di Kalimantan Barat sempat tidak stabil, terutama karena pengaruh kondisi ekonomi dan pandemi. Meskipun begitu, tingkat pengangguran di Kalimantan Barat masih bisa dikendalikan, dan pemerintah terus berusaha menciptakan lebih banyak peluang kerja agar masyarakat bisa mendapatkan penghasilan yang lebih baik (Gambar 1.4).

Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan yang kompleks di Provinsi Kalimantan Barat, khususnya jika dilihat dari Indeks Kedalaman Kemiskinan yang menggambarkan seberapa jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan. Selama periode 2014–2025, dinamika ekonomi daerah menunjukkan fluktuasi pada tingkat inflasi, peningkatan kualitas pembangunan manusia, serta perubahan tingkat pengangguran terbuka. Inflasi sebagai indikator stabilitas harga berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah. Sementara itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang secara teoritis mampu mendorong kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka mencerminkan kondisi pasar kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat memperoleh pendapatan.

Secara teoritis, inflasi yang tinggi dapat memperburuk kondisi kemiskinan melalui penurunan daya beli, sedangkan peningkatan kualitas pembangunan manusia diyakini mampu menekan kedalaman kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Tingkat pengangguran terbuka juga sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko kemiskinan karena terbatasnya akses terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Simbolon (2021) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks kedalaman kemiskinan, sementara Amaliza (2025) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Luthfiah (2024) juga menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap peningkatan indeks kedalaman kemiskinan. Namun demikian, hubungan ketiga variabel tersebut terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan tidak selalu menunjukkan pola yang sama di setiap daerah, karena dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi, struktur pasar tenaga kerja, serta kebijakan sosial yang diterapkan pemerintah daerah.

Perbedaan kondisi antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat, baik dari sisi kualitas sumber daya manusia, stabilitas harga, maupun kondisi ketenagakerjaan, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kedalaman kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan tepat sasaran.